

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Bangkep

Ratna Abdul Halim ^{1*}

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil tes pra tindakan yaitu persentase ketuntasan klasikal adalah 60% atau 8 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa, dan daya serap klasikal 63,5% serta hasil rata-rata hanya mencapai 6,4. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah minat belajar siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan dapat meningkat dengan menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran IPS?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan dengan menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran IPS. Jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan penilaian minat belajar siswa, serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian minat belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil penilaian adalah 65,4% dalam kriteria aktif dan meningkat pada siklus II yaitu diperoleh minat belajar rata-rata dalam kriteria sangat aktif atau persentase mencapai 79,2%. Analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 15 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dan daya serap klasikal 73,5%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 91% dan daya serap klasikal sebesar 80,5%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab pada pelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Minat belajar yang telah dicapai oleh siswa kelas IVSDN Batangono dalam pelajaran IPS dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi

Kata Kunci: *Minat Belajar Siswa, Metode Tanya Jawab*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki perubahan sikap dan motivasi belajar yang diselenggarakan pada sekolah, yang tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan sehingga akan bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat (Redja Mudyahardjo, 2006:1).

Sekolah merupakan pusat informasi kegiatan pengembangan pemahaman perubahan minat belajar siswa pada pelajaran IPS peserta didik yang bermasalah dan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Merosotnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS peserta didik di sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus dicermati dan diatasi oleh semua pihak yang peduli terhadap masa depan peserta didik, termasuk masalah yang terjadi di kelas IV SDN Batangono Kec. Buko, pada mata pelajaran IPS dirasakan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang variatif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh beberapa permasalahan diantaranya: (1) pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang dibelakang bercerita dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, (2) setelah menjelaskan materi, guru terkadang memberikan tugas yang dituliskan di papan tulis dan meminta siswa bekerja secara individu, (3) kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi atau strategi pembelajaran bersifat monoton, (4) dalam aktivitas pembelajaran, tidak digunakan media yang relevan dan kurang menarik minat siswa, dan (6) siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya terhadap materi yang belum mereka ketahui.

Hal tersebut di atas tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil tes pra tindakan yaitu persentase ketuntasan klasikal adalah 60% atau 8 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa yang mengikuti tes, dan daya serap klasikal 63,5% serta hasil rata-rata hanya mencapai 6,4. Hasil ini belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,0 dan ketuntasan klasikal 80% untuk mata pelajaran IPS kelas IV. Perubahan minat belajar siswa pada pelajaran IPS peserta didik yang bermasalah di lingkungan sekolah, perlu penanganan khusus dengan memberikan pendidikan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi peserta didik.

Perspektif perubahan minat belajar siswa pada pelajaran IPS, masalah sosial terjadi karena adanya perubahan minat dan motivasi belajar yang bermasalah pada peserta didik dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan peserta didik yang lainnya. Penanganan khusus peserta didik yang bermasalah perlu penggunaan konsep minat belajar siswa yang mengandung makna bahwa ada yang harus ditempuh.

Penulis dalam kesempatan ini, mencoba untuk menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS di SDN Batang Ngonong Kecamatan Buko. Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberikan minat pada anak agar bangkit

pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan anak yang menjawab. Pentingnya penelitian ini memberikan pandangan pihak sekolah terutama guru tentang peranannya dalam kehidupan seorang peserta didik, terutama yang berkaitan metode pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Metode Tanya Jawab Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan”.

II. METODOLOGI

2.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian partisipan. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66) yang pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, seperti yang digambarkan berikut ini.

2.2 Setting dan Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah sebagai lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan, yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 11 perempuan dan 9 siswa laki-laki.

2.3 Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan demi mencapai dan menemukan bukti-bukti nyata tentang upaya penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. Jadi, peran Peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh. Selain itu peneliti dalam kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

2.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Dari data primer ini, sumber datanya adalah Kepala, Guru, dan Siswa Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai

Kepulauan. Sedangkan data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumbernya data adalah siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan setiap teknik tersebut.

a. Observasi

Teknik Observasi adalah melakukan pengamatan langsung secara intensif di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan melihat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan.

2.6 Teknik Analisis Data

a. Data Kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka pengolahan data berlangsung sejak pertama kali peneliti terjun ke lapangan sampai pengumpulan data telah terjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara direduksi, disajikan dan diverifikasi. Berikut ini penjelasannya.

1) Reduksi Data

Mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles & A. Michel Huberman dalam Rohidi (1992:16) menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data.

b. Data Kuantitatif

1) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa setelah menggunakan metode tanya jawab dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 ($N \geq 70$). Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan tuntas apabila persentase klasikal mencapai lebih dari atau sama dengan 75% ($P \geq 75\%$) yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase KBI} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru berada dalam persentase rata-rata kategori baik. Perhitungan untuk setiap indikator, dikatakan sangat baik skor 4, baik skor 3, Cukup skor 2 dan kurang skor 1. Nilai persentase rata-rata (NR) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah semua skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kategori aktivitas:

$NR \geq 90\%$	Sangat Baik
$70\% \leq NR < 90\%$	Baik
$50\% \leq NR < 70\%$	Cukup
$30\% \leq NR < 50\%$	Kurang (Depdiknas, 2004:12)

2.7 Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat.
- 2) Membuat lembar observasi pelaksanaan KBM, untuk melihat bagaimana keterlibatan atau minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Membuat daftar penilaian terhadap KBM, untuk melihat secara obyektif bagaimana tanggapan siswa terhadap metode tanya jawab yang telah diterapkan.
- 4) Mendesain alat evaluasi, untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran setelah penyajian materi.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana semula seperti menyiapkan pembelajaran, lembar observasi, instrumen evaluasi, kegiatan belajar mengajar serta tugas yang harus dilakukan oleh pihak siswa. Pada akhir siklus I ini, guru peneliti memberikan evaluasi dengan harapan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut belum mampu memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Data hasil observasi didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan menjadi aspek-aspek pengamatan, maka penelitian ini berorientasi pada dua kegiatan observasi yaitu kegiatan guru (peneliti) dan siswa. Hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksudkan mengetahui seberapa jauh tingkatan dan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti, teman sejawat, dan guru mendiskusikan hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk menentukan siklus tindakan berikutnya.

III. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Siklus I

Penilaian minat belajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar penilaian minat yang disediakan peneliti. Hasil penilaian minat belajar siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa

Kriteria Hasil Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	0	0,0%
Aktif	14	70,0%
Cukup	6	30,0%
Kurang	0	0,0%
Jumlah	20	100%

Hasil penilaian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa berada dalam kriteria aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu terdapat 14 siswa atau persentase perolehan adalah 70%. Hasil tersebut diperoleh dari $(14/20) \times 100\% = 70\%$. Hal ini berarti siswa perhatian dalam pembelajaran lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Peningkatan minat belajar terjadi sebab siswa diberikan motivasi dengan cara menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diaktifkan untuk menjelaskan gambar yang diperlihatkan dan melakukan tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak monoton lagi serta terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Meskipun terjadi peningkatan minat belajar siswa, namun masih perlu ditingkatkan lagi sebab masih ada siswa yang dinilai cukup atau terdapat siswa yang belum sepenuhnya aktif menjawab pertanyaan.

3.2 Hasil Siklus II

Penilaian minat belajar diamati oleh observer dengan menggunakan lembar penilaian minat yang disediakan peneliti. Hasil penilaian minat belajar siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Minat Belajar Siswa

Kriteria Hasil Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	9	45,0%
Aktif	11	55,0%
Cukup	0	0,0%
Kurang	0	0,0%
Jumlah	20	100%

Hasil penilaian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa minat siswa rata-rata dalam kriteria aktif yaitu terdapat 11 siswa atau persentase perolehan adalah 55%, namun tidak sedikit pula dalam kriteria sangat baik. Nilai tersebut diperoleh dari: $(11/20) \times 100\% = 55\%$. Persentase ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Minat belajar siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan tidak ada lagi siswa yang kurang perhatian ketika guru menjelaskan materi. Peningkatan ini terjadi sebab siswa yang kurang aktif diberikan pengarahan dan motivasi untuk menjawab pertanyaan dan dibimbing ketika mengalami kesulitan untuk menjawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah tenaga profesional yang menggunakan keahliannya untuk membantu perkembangan para siswanya, karena guru berperan sebagai agen pembaharu, pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat. Guru juga merancang pembelajaran atas dasar kebutuhan umum dan kebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis penilaian hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian. Dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa penerapan metode Tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan. siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya, melatih siswa dalam berkomunikasi dan membantu siswa memperoleh informasi yang lebih luas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi ketarampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran, masalah/kesulitan belajar juga dapat teratasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Namun keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar. Sifat atau rasa ingin tahu usia sekolah dasar harus dikembangkan dan sekaligus mendapat penyaluran yang wajar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik-teknik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan, tetapi juga semangat tinggi di dalam membangun situasi kelas yang kondusif (menyenangkan). Di samping itu, seorang guru dalam menerapkan metode tanya jawab harus menciptakan suasana kelas yang aman (menyenangkan), interaksi harmonis, serta semangat dan antusias yang tinggi. Semuanya itu merupakan faktor pendukung berhasilnya metode tanya jawab, yang dapat menjadi motivasi siswa untuk menerima pelajaran dengan baik. Dengan demikian, pemakaian metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan penilaian minat belajar siswa siswa serta analisis hasil belajar siswa setiap akhir siklus dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian. Hasil penilaian minat belajar siswa siklus I rata-rata dalam kategori aktif dan meningkat pada siklus II yakni terdapat 9 siswa dalam kategori sangat aktif dan 11 siswa dalam kategori aktif. Sementara hasil tes tertulis diperoleh ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes hasil belajar siklus I sebesar 75% atau terdapat 15 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang signifikan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 91% atau terdapat 19 siswa yang tuntas.

Dari hasil Analisis hasil penilaian, kita ketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode tanya jawab mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. Dalam metode tanya jawab, interaksi siswa dengan guru lebih besar dibandingkan Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar lewat komunikasi, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.
- b. Siswa juga diarahkan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan guru untuk agar terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Siswa dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada siswa yang berkemampuan di bawahnya, dengan

kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan tinggi akan lebih mendalam. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan dari temannya.

- c. Dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual siswa. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat saling berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui metode tanya jawab terjadi peningkatan minat belajar siswa siswa kelas IV SDN Batangono yaitu: pada siklus I rata-rata klasikal 65,4% dengan kriteria aktif dan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Pada siklus II rata-rata penilaian minat belajar siswa meningkat menjadi 79,2% dengan kriteria sangat aktif, serta persentase ketuntasan klasikal pada analisis hasil belajar siswa mencapai 91%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru sebagai peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a) Minat belajar yang telah dicapai oleh siswa kelas IV SDN Batangono dalam Pelajaran IPS dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.
- b) Guru berusaha membantu memudahkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran yang disajikan di kelas dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan lancar. Di samping itu, dengan menerapkan strategi/metode pembelajaran yang baik siswa akan berminat belajar.
- c) Masalah yang dihadapi dalam pengajaran IPS khususnya dari pendidikan pada umumnya harus segera dicarikan solusinya, agar tidak menjadi masalah yang tak berujung.
- d) Bagi pihak sekolah, hendaknya dapat melengkapi fasilitas dan sarana perpustakaan, memfungsikan kembali fasilitas belajar yang ada di sekolah, sehingga pengetahuan siswa akan membaik.

DAFTAR RUJUKAN

Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan. Sebuah Studia Awal tentang Dasar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas

Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya